

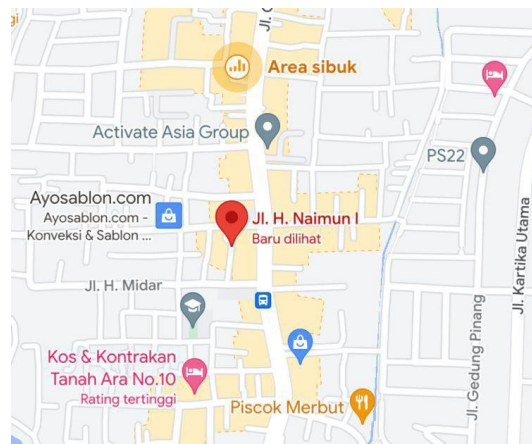
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di RT 003 RW 011 Pondok Pinang Jakarta Selatan. RT ini dipilih sebagai tempat penelitian atas dasar kurangnya kesadaran diri terhadap orang lain dan minimnya pengetahuan tentang bahaya Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) serta dampaknya, sekaligus mengungkapkan bahwa ternyata KDRT bisa dilakukan dari berbagai latar belakang dan peneliti tertarik untuk menjadikan tempat ini sebagai tempat penelitian karena RT 003 RW 011 Pondok Pinang memiliki kasus KDRT terhadap perempuan.

Gambar 3.1



3.2 Metode Penelitian

Penelitian adalah penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah, melalui serangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna untuk mendapatkan data dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tertentu.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) studi kasus dengan pendekatan kualitatif, yakni suatu proses penelitian yang

menghasilkan data, baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian.

Dengan kata lain, data berupa hasil penelitian dan keterangan yang berkaitan dengan penelitian, yaitu dampak kekerasan dalam rumah tangga terhadap istri di RT 003 RW 011 Pondok Pinang. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, yakni penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

Dalam menuangkan suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data/fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan menurut (Satori & Komariah, 2014:28).

Penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail menurut (Sugiyono, 2014:10).

3.3 Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fonemena-fonemena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan. Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling* (Sandu & Sodik, 2015). *Purposive sampling* merupakan metode atau cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan untuk tujuan tertentu, yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah para perempuan yang menjadi korban KDRT di RT 003 RW 011 Pondok Pinang. Dalam hal ini yang akan dijadikan informan penelitian dan dimintai keterangan adalah seorang istri yang pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga secara fisik dan psikis

Table 3.3 Informan

| No. | Inisial | Pendidikan | Penyebab | Umur | Keterangan |
|-----|---------|------------|----------|----------|----------------|
| 1. | LW | SMA | Psikis | 25 Tahun | Istri (Korban) |
| 2. | M | SMA | Fisik | 36 Tahun | Istri (Korban) |
| 3. | I | SMP | Fisik | 50 Tahun | Istri (Korban) |
| 4. | FD | SMA | - | 30 Tahun | Suami (Pelaku) |
| 5. | K | SMA | - | 39 Tahun | Suami (Pelaku) |
| 6. | F | SMP | - | 54 Tahun | Suami (Pelaku) |

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan (Sugiyono,2014:62)

Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa sebagai berikut :

1. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti telah melaksanakan observasi di Komnas Perempuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai faktor-faktor penyebab kekerasan terhadap perempuan di RT 003 RW 011 Pondok Pinang. Observasi dilakukan untuk memperoleh data berupa pengetahuan bagi peneliti kasus KDRT terhadap perempuan serta faktor-faktor apa saja yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan adalah observasi yang peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2017:146).

2. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka perlu dilakukan training kepada calon pewawancara (Sugiyono, 2014:73).

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014:82).

3.5 Validasi Data

Dalam melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data yang telah digali, digunakan langkah-langkah untuk menguji keabsahan data atau kesimpulan dari hasil verifikasi diperlukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Teknik untuk memeriksa atau mengukur tingkat kredibilitas penelitian ini maka peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi yaitu teknik

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan pertimbangan terhadap data itu. Pada dasarnya peneliti melakukan triangulasi ini dengan melakukan pengecekan data atau informasi yang diperoleh dilapangan, baik dengan cara membandingkan (misalnya data hasil pengamatan dengan hasil wawancara), membandingkan apa yang telah dikatakan didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan seterusnya. Semakin banyak informan tentu semakin banyak pula informasi yang peneliti peroleh.

3.6 Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Selain itu analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman buku, tidak berproses secara linier, dan tidak ada aturan-aturan yang sistematis. Pada hakikatnya, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah menurut (Gunawa, 2017:209).

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis kualitatif pada dasarnya menggunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, dan komparasi menurut Satori & Komariah (2014:201). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif yang terdiri atas : data *reduction*, data *display*, dan *concluding drawing/verivication* yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh.